

EDUCARE

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

p-ISSN 1412-579X

EDUCARE | Vol. 16 | No. 2 | Hal. 1 - 80 | Desember 2018



Alamat Penerbit:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>
email:educare.fkip.unla@gmail.com

EDUCARE adalah jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran yang ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran.

EDUCARE diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Mei 2002.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana

Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Wakil Dekan Bidang Akademik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru SD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Rita Zahara

Bella Annantha Sritumini

Popon Mariam

Nuri Annisa

Penyunting

Davidescu Cristiana Victoria Marta

Euis Eka Parmiarsih

Erliany Syaodih

Mumun Syaban

Reviandari Widyatiningtyas

Asep Hidayat

Puji Budi Lestari

Nano Sukmana

Sekretariat

Ilyas

Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144

<http://journal.unla.ac.id/index.php/educare>

email:educare.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

Pengembangan Kemampuan Menulis Penelitian Tindakan Kelas Guru MTs. Miftahul Falah Bandung <i>Asep Hidayat, Popon Mariam</i>	1-7
Pendampingan Guru dalam Menemukan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Miftahul Falah Bandung <i>Erliany Syaodih, Cucu Lisnawati</i>	8-11
Pelatihan Kegiatan Usaha Koperasi Warga RT. 02 RW. 07 Kelurahan Margahayu Utara Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung <i>Uus Manzilatusifa, Fugiyar Suherman</i>	12-16
Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung <i>Rita Zahara, Ria Hardhiana, Bella Anantha Sritumini</i>	17-21
Pendampingan dan Pembimbingan Pembuatan Alat Tes High Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru-Guru SMP Kemala Bhayangkari Bandung <i>Reviandari Widyatiningsih, Agung Cahya Gumelar</i>	22-26
Membangun Karakter Masyarakat yang Sadar Akan Sampah dan Lingkungan Sungai Citarum di Kecamatan Astana Anyar Kotamadya Bandung <i>Irmawan</i>	27-30
Pengembangan Karir Guru SD <i>Nano Sukmana, Nofrita</i>	31-34
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik <i>Dentin Mariammas1, Rita Zahara2, Bella Anantha Sritumini3</i>	35-42
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Video Powtoon Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik <i>Elisa Dianawati, Ria Herdhiana, Cucu Lisnawati</i>	43-51
Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Peserta Didik <i>Ria Epina, Uus Manzilatusifa, Sungging Handoko</i>	52-59
Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa <i>Popon Mariam</i>	60-71
Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika <i>Mumun Syaban, Wati Rohmawatiningsih, Toru Matsumoto, Indriyani Rachman</i>	72-80

Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung

Rita Zahara¹, Ria Hardhiana², Bella Anantha Sritumini³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

kewirausahaan, business plan, pelatihan

Abstract

*Membuka lapangan pekerjaan adalah sebuah tantangan bagi setiap individu, khususnya siswa SMK, mereka harus memiliki jiwa wirausaha dan berfikir kritis dan kreatif untuk menciptakan peluang usaha, mereka harus belajar tidak bergantung pada orang lain ataupun pemerintah. Dengan ilmu dan kreatifitas yang dimiliki pada saat sekolah terutama mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan yang merupakan bagian dari pembelajaran diharapkan setiap siswa SMK memiliki kemampuan berwirausaha agar bisa membuka lapangan kerja sendiri. Sebagai langkah awal dalam memulai usaha diharuskan mampu membuat rencana usaha yang dituangkan dalam Business Plan adalah suatu rencana tertulis yang memuat rencana miniature bisnis dan tujuan bisnis, cara kerja dan rincian keuangan/ permodalan serta susunan para pemilik Modal, dan manajemn yang dipilih untuk mencapai tujuan Usaha. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi (1) persiapan sumber daya yang diperlukan dalam PKM Pendampingan guru kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung. (2) melaksanakan program dengan model diskusi materi kewirausahaan antara tim Dosen PKM dari UNLA dengan Guru-Guru Kewirausahaan SMK Bina (3). Setelah materi kewirausahaan dan prsentasi hasil praktik dan refleksi; (3) Diskusi materi Business Plan dengan berpedoman pada materi ajar kewirausahaan yg telah disepakati bersama, (4). Penetapan buku Business Plan hasil kesepakatan (5) *telahoran beriatan**

Correspondence Author

¹ritazahara3110@gmail.com

²riahardhiana14@gmail.com

³bella.anna645@gmail.com

How to Cite

Zahara, R., Hardhiana, R., Sritumini, B., A. (2018). Pendampingan pada Guru Kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung. Vol. 16, No. 2, Des. 2018, 17-21.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat SMA yang ada di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama dan sederajat. SMK merupakan jenis pendidikan kejuruan pada bidang pekerjaan tertentu yang secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga terampil yang siap pakai untuk terjun ke dalam masyarakat luas. Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), menyatakan bahwa "Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu". Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Besar harapan lulusan SMK dapat bekerja dengan mudah sesuai dengan bidang keahliannya dimasyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya angka keterserapan lulusan SMK di dunia kerja dan industri masih jauh dari target yang diharapkan, selain faktor ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih belum sesuai dengan jumlah lulusan yang dihasilkan, faktor kualitas lulusan masih menjadi penyebab banyaknya lulusan yang belum bekerja. Sehingga membuka lapangan pekerjaan merupakan salah satu solusi agar tidak menjadi seorang pengangguran.

Membuka lapangan pekerjaan adalah sebuah tantangan bagi setiap individu, khususnya siswa SMK, mereka harus memiliki jiwa wirausaha dan berfikir kritis dan kreatif untuk menciptakan peluang usaha, mereka harus belajar tidak bergantung pada orang lain ataupun pemerintah. Dengan ilmu dan kreatifitas yang dimiliki pada saat sekolah terutama

mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan yang merupakan bagian dari pembelajaran diharapkan setiap siswa SMK memiliki kemampuan berwirausaha agar bisa membuka lapangan kerja sendiri

Karakteristik wirausaha di dalam pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (life skills). Life skills didalam pendidikan kewirausahaan haruslah dimiliki oleh seluruh siswa yang terdiri dari 4 prinsip yaitu:

1. Learning to know (belajar untuk mengetahui kewirausahaan),
2. Learning to do (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha),
3. Learning to be (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha),
4. Learning to live together (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha).

Ke empat prinsip pembelajaran kewirausahaan tersebut merupakan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa sehingga merek akan memiliki jiwa wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar bagaimana siswa dapat membuat produk kemudian menjualnya, akan tetapi harus memberikan proses pembelajaran yang merupakan pengalaman dan kecakapan langsung bagaimana cara merancang dan mengelola suatu usaha bisnis secara utuh, karena merancang bisnis adalah tahapan awal yang sebaiknya dilakukan oleh seorang wirausaha untuk menciptakan lapangan kerja.

Pada saat ini dibeberapa SMK sudah banyak siswa yang mulai berani untuk mencoba membuka lapangan pekerjaan yang dimodali oleh keahlian kejuruan yang didapatkan pada saat proses pembelajaran, mereka mencoba berwirausaha kecil-kecilan akan tetapi masih belum memiliki target yang ingin dicapai, sehingga relatif bisnisnya tidak ada perkembangan karena tidak menggunakan perencanaan yang baik dan

benar, padahal jiwa berwirausahanya sudah mulai ada sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk dapat mengembangkannya.

Menurut pendapat Eddy Soeryanto (2009:3) “Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja, dan hasilnya berguna bagi orang lain”. Hal itu menunjukkan bahwa wirausaha bukanlah hal yang mudah akan tetapi bukan pula hal yang sulit jika kita memulainya dengan proses yang benar yaitu dengan membuat perencanaan bisnis yang matang sehingga resiko apapun baik itu positif ataupun negatif sudah dapat kita antisipasi sedini mungkin.

Suatu rencana kerja yang dibuat tertulis dan resmi guna menjalankan suatu usaha merupakan perangkat yang tepat untuk memegang kendali operasional dan menjadi kendali agar fokus usaha tidak menyimpang, akan tetapi banyak yang tidak mau ataupun tidak mampu untuk melakukannya, padahal perencanaan bisnis tersebut sangat diperlukan untuk membuat usaha yang produktif dan profitable.

Permasalahan

Permasalahan mitra yang utama adalah :

1. Siswa SMK Bina Warga menghadapi kendala belum berpengalaman membuka dan menjalankan usaha sendiri.
2. Belum adanya bimbingan yang lebih khusus dalam bentuk praktik usaha, tentang bagaimana membuka dan menjalankan usaha dari sekolah.
3. Belum tersedianya buku pedoman business plan yang dapat memudahkan membuka pikiran dan minat siswa untuk berwirausaha.
4. Perlu adanya publikasi hasil PKM tentang Pendampingan pengembangan wirausaha siswa mandiri dengan Business Plan di SMK Bina Warga dan SMK Medina Bandung berupa artikel

yang dimuat pada jurnal ilmiah.

Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru kewirausahaan di SMK Bina Warga Bandung adalah pengembangan kemampuan mengajar materi kewirausahaan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum Solusi ini dilakukan dengan memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran kewirausahaan. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi tingkat keberhasilan penerapan rancangan pembelajaran, efektivitas penerapan dan penggunaan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar, serta mengidentifikasi kekurangan penyajian materi. Teknik melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran yang akan diimplementasikan diantaranya (a) menilai diri sendiri berdasarkan rencana dan tujuan dengan keterlaksanaan pembelajaran, (b) menganalisis evaluasi proses dan hasil belajar, (c) mendapatkan umpan balik langsung dari siswa, umpan balik dari teman sejawat atau atasan.

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merumuskan materi ajar kewirausahaan berdasarkan silabus dan pengembangan rencana pelaksanaan Pembelajaran/ RPP, yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
2. Penyusunan buku Business Plan yang dihasilkan dari proses diskusi dan kesepakatan antara Tim Dosen FKIP UNLA dengan guru-guru kewirausahaan SMK Bina Warga, yang dilakukan melalui 4 tahapan.
3. Menyampaikan materi ajar Keirausahaan secara bertahap dan terperinci kepada Siswa SMK sesuai Kompetensi dasar sebagai bahan untuk pembuatan Business Plan yang

- disusun secara bertahap sesuai materi ajar yg diberikan.
4. Meningkatkan kemampuan Guru dalam menyampaikan Materi ajar kewirausahaan yang lebih terperinci dan tepat serta focus pada rencana Business Plan yang diwajibkan kepada seluruh siswanya untuk menyusunnya

METODE

Metode Pelaksanaan

Melaksanakan program pendampingan kepada guru kewirausahaan di SMK Bina Warga ini dilakukan dengan model tutorial dalam hal pendalaman materi ajar, dan model diskusi untuk menyepakati kesesuaian materi ajar dengan kemampuan siswa SMK, kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Persiapan, meliputi kegiatan untuk menyiapkan keperluan pengelolaan program termasuk berkas administrasi, modul-modul bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar dan lainnya.
2. Kapita selekta materi kompetensi kewirausahaan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Disampaikan tentang teknik-teknik refleksi pembelajaran, pemilihan strategi, model dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan teknologi informasi, dan penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK.
3. Kegiatan penyusunan buku Business Plan atas dasar materi ajar yang sudah disepakati sesuai materi ajar yang sudah disusun dan disepakati sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan kepada guru ke Wirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung, meliputi :

1. Pemahaman siswa tentang Analisa Pemasaran (marketing analysis).
2. Pemahaman siswa tentang Analisa

Produk (product analysis).

3. Pemahaman siswa tentang Analisa Manajemen (management analysis).
4. Pemahaman siswa tentang Analisa Keuangan (financial analysis).
5. Pemahaman siswa-siswa tentang bagaimana cara membuat business plan yang baik dan benar.
6. Adanya proposal business plan sebagai pegangan dalam proses usaha dan dapat pula digunakan untuk perluasan usaha. Gambaran iptek yang ditransfer kepada mitra terdiri atas:

1. Persiapan, meliputi kegiatan untuk menyiapkan keperluan pengelolaan program termasuk berkas administrasi, modul-modul bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar dan lainnya., memberikan pengalaman dan penambahan wawasan pengetahuan yang baik karena dituntut untuk mampu mempersiapkan segala sesuatunya dengan terarah dan tertib.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merumuskan materi ajar kewirausahaan berdasarkan silabus dan pengembangan rencana pelaksanaan Pembelajaran/ RPP, yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, memberikan wawasan pengetahuan yang baik tentang bagaimana mempersiapkan materi ajar yang tepat untuk memenuhi tuntutan kompetensi yang diharapkan.
3. Penyusunan buku Business Plan yang dihasilkan dari proses diskusi dan kesepakatan antara Tim Dosen FKIP UNLA dengan guru-guru kewirausahaan SMK Bina Warga, yang dilakukan melalui 4 tahapan, memberikan kesempatan yang luas kepada guru kewirausahaan untuk berdiskusi mencurahkan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang dikuasai sebagai guru kewirausahaan dan menerima masukan. masukan yang baik sebagai upaya penyempurnaan program Business Plan yang akan diberikan

kepada siswa.

4. Meningkatkan kemampuan Guru dalam menyampaikan Materi ajar kewirausahaan yang lebih terperinci dan tepat serta focus pada rencana Business Plan yang diwajibkan kepada seluruh siswanya untuk menyusunnya, memberikan pemahaman kepada guru bagaimana cara menyampaikan materi ajar yang lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, serta membangkitkan jiwa wirausaha kepada siswanya dengan keharuan siswa membuat rencana usaha/ Business Plan

KESIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan meliputi (1) persiapan sumber daya yang diperlukan dalam PKM Pendampingan guru kewirausahaan dengan Business Plan di SMK Bina Warga Bandung. (2) melaksanakan program dengan model diskusi materi kewirausahaan antara tim Dosen PKM dari UNLA dengan Guru-Guru Kewirausahaan SMK Bina (3). Setelah materi kewirausahaan dan presentasi hasil praktik dan refleksi; (3) Diskusi materi Business Plan dengan berpedoman pada materi ajar kewirausahaan yg telah disepakati bersama, (4). Penetapan buku Business Plan hasil kesepakatan (5) pelaporan kegiatan.

Keluaran dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam merumuskan materi ajar kewirausahaan; (2) meningkatnya kemampuan guru menyusun buku Business Plan; dan (3) meningkatnya kemampuan Guru dalam menyampaikan Materi ajar.

REFERENSI

A, Rahmat. (2016). Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media benda asli pada mata pelajaran IPS Pokok Pembahasan perkembangan teknologi produksi. [Online]. Tersedia : <http://repository.unpas.ac.id/14018/9/B>

AB%20II.docx. [30 Januari 2017].

Abdul, Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Asep dan Abdul. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. Multi Pressindo. Bambang, Warsita. 2008. Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasinya. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar & Pembelajaran. Jakarta. PT Rineka Cipta.

G, Silviana. (2016). Kajian Teori Tentang Model Explicit Intruccion, Keterampilan Generik Sains dan Biosafety. [Online]. Tersedia : <http://repository.unpas.ac.id/12417/5/2.%20BAB%20II.pdf>. [26 Januari 2017].

Hamzah dan Nurdin. 2012. Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta. PT Bumi Aksara

Hamzah, Uno dan Satria. 2013. Assesment Pembelajaran. Bandung : Bumi Aksara.